Pengaruh Sosialisasi Perpajakan dan Tax Amnesty terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Bandung

The Effect of Tax and Tax Amnesty Socialization on Taxpayer Compliance at the Primary Tax Service Office in the City of Bandung

¹Reynaldi, ²Nunung, ³Elly

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: reynaldiherdiana@gmail.com, elly@unisba.ac.id

Abstract. This study aims to determine the effect of Socialization Taxation, Tax Amnesty and tax compliance. This research was conducted at the Pratama Bandung City Tax Service Office with descriptive and verification research methods. Data sources used are primary data sources. The data collection techniques used are questionnaires. The sampling technique in this study is Slovin Sampling Technique. Hypothesis Test used is Multiple Linear Regression analysis. The results of the study show that (1) socialization taxation affect taxpayer compliance, (2) Tax Amnesty influences taxpayer compliance. It is recommended for further researchers to be able to develop this research by adding other variables that are not discussed and expand and add to the object under study using different respondents.

Keywords: socialization taxation, tax amnesty, tax compliance.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sosialisasi Perpajakan dan Tax amnesty terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama kota Bandung dengan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Sumber data yang digunakan sumber data primer. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik Slovin. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sosialisasi Perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, (2) Tax Amnesty berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel lain yang tidak dibahas serta memperluas dan menambah objek yang diteliti dengan menggunakan responden yang berbeda.

Kata kunci : sosialisasi perpajakan, tax amnesty, kepatuhan wajib pajak.

A. Pendahuluan

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontra Prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. (Rochmat Soemitro, 1990) Pajak tersendiri memiliki kepatuhan yang harus dipenuhi kewajibannya oleh para wajib pajak. Tetapi hal tersebut sangat berkesenjangan dengan keadaan yang sesungguhnya. Tidak semua wajib pajak patuh terhadap kewajiban pajaknya, sebagaimana

yang diungkapkan oleh Direktur Eksekutif Center for Indonesia Taxation Analysis (CITA) (Yustinus Prastowo, 2018) menilai tingkat kepatuhan masyarakat Indonesia akan pajak masih rendah.

Salah satu faktor yang dapat menimbulkan rendahnya kepatuhan wajib pajak ialah kurangnya sosialisasi perpajakan, padahal dalam penelitian Dewi Kusuma & Wardani Erma Wati (2018) menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Di sisi lain perubahan aturan perpajakan cepat sekali, sehingga banyak

pengembang belum atau terlambat untuk mengetahuinya.

Selain sosialisasi perpajakan, tax amnesty juga dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Sebagaimana Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo (2016) secara resmi telah mencanangkan program pengampunan pajak yang berlaku secara nasional. Undang-undang Pengampunan Pajak (tax amnesty) berlaku sejak 1 Juli dan berakhir 31 Maret 2017. Pemerintah mengadakan tax amnesty yakni pengampunan pajak bagi wajib pajak yang telat atau kurang bayar. Tetapi hal tersebut masih terdapat kesenjangan sebagaimana sikap kementerian keuangan yang tak konsisten dalam mengimplementasikan kebijakan pengampunan pajak (tax amnesty) yang dinilai akan menimbulkan distorsi dan mengurangi kepercayaan publik terhadap pemerintah CNN Indonesia (2011). Oleh sebab itu, tax amnesty yang telah diterapkan terbukti belum mampu mencapai tujuan sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2016 tentang perpajakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh tax amnesty terhadap kepatuhan wajib pajak ?
2. Bagaimana pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak ?

B. Landasan Teori

Kepatuhan Wajib Pajak

Pajak memiliki kepatuhan wajib pajak yang dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (Safri Nurmantu dan Siti Kurnia Rahayu, 2010). Kepatuhan wajib pajakpun bisa diartikan sebagai rasa bersalah dan rasa malu, persepsi wajib pajak atas kewajaran dan keadilan beban pajak yang mereka tanggung, dan pengaruh kepuasan terhadap pelayanan pemerintah. (Menurut Erard dan Feinstein yang di kutip oleh Chaizi Nasucha, 2006).

Adapun kriteria-kriteria kepatuhan wajib pajak yang harus dipenuhi oleh setiap wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 74/PMK.03/2012, bahwa kriteria kepatuhan wajib pajak adalah:

1. Tepat waktu dalam menyampaikan SPT;
2. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak;
3. Laporan Keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian selama 3 (tiga) tahun berturut-turut; dan
4. Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir.

Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi perpajakan berarti suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan informasi mengenai perpajakan yang bertujuan agar seseorang ataupun kelompok paham tentang perpajakan sehingga kepatuhan wajib pajak akan meningkat. (Sudrajat, 2015:194). Sosialisasi yang terealisasi dengan baik maka akan menghasilkan pemahaman yang akurat. Dengan pemahaman yang akurat, peluang kesadaran dan kepatuhan wajib pajak akan semakin besar. Maka sosialisasi perlu dilakukan secara efisien dan efektif, agar pemahaman mengenai perpajakan dapat tersampaikan dengan baik terhadap setiap wajib pajak.

Dalam jurnal Winerungan (2013) mengemukakan beberapa bentuk strategi sosialisasi perpajakan yaitu: Publikasi (publication), Kegiatan (event), Pemberitaan (news), Keterlibatan komunitas (community involvement), Pencantuman identitas (identity), Pendekatan pribadi (lobbying)

Tax Amnesty

Tax Amnesty adalah kebijakan pemerintah dibidang perpajakan yang

memberikan penghapusan pajak yang seharusnya terutang dengan membayar tebusan dalam jumlah tertentu yang bertujuan untuk memberikan tambahan penerimaan pajak dan kesempatan bagi wajib pajak yang tidak patuh menjadi wajib pajak patuh. Sehingga diharapkan akan mendorong peningkatan kepatuhan sukarela wajib pajak di masa yang akan datang. (Sony Devano dan Siti Rahayu Kurnia, 2006:137).

Objek Pengampunan Pajak (Amnesti Pajak) menurut Thomas Sumarsan (2017:443) mengacu kepada Undang-Undang Pengampunan Pajak Nomor 11 Tahun 2016, adalah:

1. Pajak Penghasilan;
2. Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah;
3. Harta Tambahan, diantaranya:
 - a. Harta Warisan;
 - b. Harta hibaha yang diterima keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus atau satu derajat, yang belum atau belum seluruhnya dilaporkan dalam SPT ahunan Pajak Penghasilan.

C. Hasil penelitian dan pembahasan

Hasil pengujian hipotesis

- a. Analisis Regresi Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,695	2,485		1,889	,062
	X1	,249	,056	,378	4,421	,000
	X2	,639	,131	,418	4,888	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output dari SPSS 24 di atas, menunjukkan bahwa persamaan koefisien regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y = 4,695 + 0,249X_1 + 0,639X_2$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna bahwa pada persamaan tersebut diperoleh koefisien regresi bertanda positif (+) artinya kenaikan variabel independen akan diikuti oleh kenaikan variabel dependen. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar 4,695 menyatakan bahwa jika variabel bebas dianggap konstan, maka Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 4,695.
2. Koefisien regresi Sosialisasi Perpajakan sebesar 0,249 menyatakan bahwa jika Sosialisasi Perpajakan meningkat sebesar satu point sedangkan variabel lain konstan maka Kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat sebesar 0,249.
3. Koefisien regresi Tax Amnesty sebesar 0,639 menyatakan bahwa jika Tax Amnesty meningkat sebesar satu point sedangkan variabel lain konstan maka Kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat sebesar 0,639.

b. Koefisien Determinasi

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,695 ^a	,484	,473	2,703

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil R Square = 0,484 berarti variabel Kepatuhan Wajib Pajak dapat dijelaskan oleh variabel Sosialisasi Perpajakan dan Tax Amnesty sebesar 48,4% yang diperoleh dari 0,484 x 100%, artinya pengaruh Sosialisasi Perpajakan dan Tax Amnesty

berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 48,4% sedangkan 51,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji F

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	663,425	2	331,713	45,410	,000 ^b
	Residual	708,575	97	7,305		
	Total	1372,000	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dengan tingkat signifikansi 5% dan jumlah variabel bebas sebanyak 2, maka diperoleh nilai $df = n - k = 100 - 3 = 97$, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,09

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Sosialisasi Perpajakan (X1) dan Tax Amnesty (X2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dari nilai F hitung yaitu sebesar 45,410 lebih besar dari jumlah F tabel yaitu 3,09 ($45,410 > 3,09$) dan nilai signifikan yang didapat sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$)

d. Uji t

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,695	2,485		1,889	,062
	X1	,249	,056	,378	4,421	,000
	X2	,639	,131	,418	4,888	,000

a. Dependent Variable: Y

Dengan tingkat signifikansi 5% dan menggunakan signifikansi dua arah maka diperoleh nilai $df = n - k = 100 - 3 = 97$, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,984.

Berdasarkan t tabel diatas, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Sosialisasi Perpajakan (X1) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

dari nilai t hitung yaitu sebesar 4,421 lebih besar dari jumlah t tabel yaitu 1,984 ($4,421 > 1,984$) dan nilai signifikan yang didapat t sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu Tax Amnesty (X_2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Tax Amnesty (X_2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) dari nilai t hitung yaitu sebesar 4,888 lebih besar dari jumlah t tabel yaitu 1,984 ($4,888 > 1,984$) dan nilai signifikan yang didapat sebesar 0,001 kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh sosialisasi perpajakan dan tax amnesty terhadap kepatuhan wajib pajak, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sosialisasi Perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai perpajakan yang disampaikan kepada wajib pajak secara tepat dan akurat akan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.
2. Tax Amnesty berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman wajib pajak terhadap kebijakan Tax Amnesty mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak untuk mengikuti atau melaksanakan Tax Amnesty.

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk Kantor Pelayanan Pajak yang ada di Kota Bandung, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai bahan pertimbangan dimasa yang akan datang. Terkait dengan sosialisasi perpajakan, sebaiknya para KPP perlu memanfaatkan sosialisasi melalui berbagai sosial media secara akurat dan efektif, supaya informasi yang disampaikan mudah diakses serta mudah dipahami. Untuk penerapan pelaksanaan Tax Amnesty, sebaiknya para KPP lebih gencar dalam melakukan sosialisasi tentang kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah agar wajib pajak mengerti dan ikut serta dalam melaksanakan kewajibannya sebagai wajib pajak.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah beberapa variabel lagi, dikarenakan faktor yang memenuhi kepatuhan wajib pajak masih banyak lagi seperti sanksi pajak, kesadaran wajib pajak, dan masih banyak lagi. Serta mencoba untuk memperluas objek penelitian.

Daftar Pustaka

- Binambuni, donny. 2013. Sosialisasi PBB Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan wajib Pajak di Desa Karatung Kecamatan Nanusa Kabupaten Talaud. Jurnal EMBA. Vol.1 No.4 ISSN: 2078-2087.
- Burhan, 2015. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Persepsi Wajib Pajak Tentang Sanksi Pajak dan Implementasi PP Nomer 46 Tahun 2013 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Skripsi.

- Universitas Diponegoro
Semarang.
- Chaizi Nasucha, 2004. Reformasi Administrasi Publik: Teori dan Praktik; PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Devano, S dan S.K Rahayu. 2006. Perpajakan: Konsep, Teori dan Isu. Prenada Media Grup. Jakarta.
- Diamonalisa et al . 2017. Statistik Penelitian Dengan SPSS. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hutasoit, ganda. 2017. Pengaruh Tax Amnest Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Palembang. ISBN: 978-602-74634-1-7
- Ida Bagus Ngurah dan Naniek Noviari. 2017. Pengaruh Penerapan Kebijakan Tax Amnesty dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Kemenkeu.go.id diakses pada Sabtu, 3 November 2018
- Kusuma, dewi & Erma Wati. 2018.) Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak Dengan Pengetahuan Perpajakan sebagai Variable Intervening. Jurnal Nominal / Volume VII Nomor 1 / Tahun 2018.
- Nurmantu, Safri.2010.Pengantar Perpajakan. Jakarta:Kelompok yayaan obo.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2010. Perpajakan-Konsep dan Aspek Formal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sekaran, U. 2006. Metode Penelitian Untuk Bisnis1. (4th ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2014. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyanto, 2007. Pajak dan Retribusi Daerah. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono, 2010 Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabet.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif &RND. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.

2010. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Suharno. 2016. Panduan Praktis Amnesti Pajak Indonesia. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara

Nurhayati, Nunung, dkk. 2017. Model Kepuasan Muzaki Yang Dipengaruhi Kualitas Sistem Informasi dan Kualitas Informasi Akuntansni. Bandung: Universitas Islam Bandung

Halimatusadiah, Elly. 2018. Pengaruh Teknologi Informasi dan Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya Pada Kualitas Informasi. Bandung : Universitas Islam Bandung